



Nomor Registrasi :

# SKKNI

STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

---

## MANDOR PEMBESIAN / PENULANGAN BETON



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM

---

Tahun 2006

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka penyiapan tenaga profesional di bidang jasa konstruksi pada suatu Jabatan Kerja tertentu, baik untuk pemenuhan kebutuhan nasional di dalam negeri maupun untuk kepentingan penempatan ke luar negeri diperlukan adanya perangkat standar yang dapat mengukur dan menyaring tenaga kerja yang memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan kompetensinya.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan sebagai tolok ukur untuk menentukan kompetensi tenaga kerja sesuai dengan jabatan kerja yang dimilikinya.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk tenaga kerja jasa konstruksi disusun berdasarkan analisis kompetensi setiap jabatan kerja yang melibatkan para pelaku pelaksana langsung dilapangan dan ahlinya dari jabatan kerja yang bersangkutan.

Selanjutnya finalisasi konsep SKKNI tersebut dilaksanakan dalam suatu Konvensi Nasional yang melibatkan para Pakar dan Nara Sumber yang berkaitan dengan Jabatan Kerja tersebut.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk **Mandor Pembesian / Penulangan Beton** pada Pekerjaan sub bidang Sumber Daya Air ini disusun dengan mengacu pada format dan ketentuan yang diatur dengan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : Kep. 227 / MEN / 2003, tanggal 31 Oktober 2003 tentang cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan perubahannya No. KEP. 69/MEN/V/2004, tanggal 4 Mei 2004 untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan dan penetapan persyaratan pada Jabatan tersebut dan berlaku secara nasional. Diharapkan dengan adanya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) tersebut dapat meningkatkan mutu tenaga kerja Indonesia dan mutu hasil pekerjaan di lapangan. Disisi lain standar kompetensi kerja ini tetap masih memerlukan penyempurnaan sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan Industri Jasa Konstruksi, sehingga setiap masukan untuk penyempurnaan sangat diperlukan. Akhirnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ini, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, Agustus 2006

Departemen Pekerjaan Umum

Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia

**(Ir. Iwan Nursyirwan Diar Dipl. HE)**

NIP. : 110018127

**DAFTAR ISI**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
A. PENDAHULUAN .....	
1. Latar Belakang .....	
2. Studi Penyusunan Standar Kompetensi .....	
2.1 Studi Literatur .....	
2.2 Penyusunan Standar Kompetensi setiap Jabatan Kerja .....	
3. Penyusunan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) .....	
3.1 Dasar Hukum dan Referensi .....	
3.2 Pengkodean Jabatan Kerja Sub Bidang Sumber Daya Air.....	
3.3 Posisi Jabatan Kerja .....	
3.4 Kegiatan Analisis Kompetensi .....	
3.5 Perumusan dan Konsensus .....	
B. JABATAN KERJA	
1. Nama Jabatan Kerja .....	
2. Nomor Kode .....	
3. Uraian Jabatan Kerja .....	
4. Syarat Jabatan Kerja .....	
C. KOMPETENSI KERJA .....	
D. URAIAN UNIT-UNIT KOMPETENSI .....	
E. PENUTUP.....	

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Undang-undang No. 18 Tahun 1999, tentang : Jasa Konstruksi beserta peraturan pelaksanaannya tersurat dan tersirat bahwa tenaga kerja yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi harus memiliki sertifikat keahlian dan atau keterampilan.

Keharusan memiliki “SERTIFIKASI KEAHLIAN DAN ATAU KETERAMPILAN” : mencerminkan adanya tuntutan kualitas tenaga kerja yang betul-betul dapat diandalkan. Kondisi tersebut memerlukan langkah nyata dalam mempersiapkan perangkat (standar baku) yang dibutuhkan untuk mengukur kualitas tenaga kerja jasa konstruksi.

Sesuai dengan Keputusan Dewan Pengurus Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN) No. 71/KPYTS/D/VIII/2001 : pasal 2 ayat (1). Tujuan sertifikat adalah memberikan informasi objektif kepada para pengguna jasa bahwa kompetensi tenaga kerja yang bersangkutan memenuhi bakuan kompetensi yang ditetapkan untuk klasifikasi dan kualifikasinya, dan pasal 9 ; ayat (1) : Untuk setiap kualifikasi dalam suatu klasifikasi harus **dibuat bakuan kompetensinya secara jelas termasuk tata cara mengukur.**

Selain itu undang-undang nomor 13 tahun 2003, tentang : Ketenagakerjaan, terutama pasal 10 ayat (2). Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada **Standar Kompetensi Kerja.**

Dua Undang-undang tersebut diatas menyebut tentang “kompetensi” yaitu suatu ungkapan kualitas SDM yang terbentuk dengan menyatunya 3 ranah (domain) terdiri : Ranah Pengetahuan (domain kognitif), Ranah Keterampilan (domain psychomotorik), dan Ranah Sikap Perilaku (domain affektif), atau secara definitif pengertian kompetensi ialah penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan menerapkan metode dan teknik tertentu didukung sikap perilaku yang tepat, guna mencapai dan atau mewujudkan hasil tertentu secara mandiri dan atau berkelompok dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan.

Jadi apabila seseorang atau berkelompok telah mempunyai kompetensi kemudian dikaitkan dengan tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensinya, maka akan dapat menghasilkan atau mewujudkan sasaran dan tujuan tugas pekerjaan (X), yang seharusnya dapat terukur dengan indikator sebagai berikut : dalam kondisi (K) mampu dan mau melakukan (X) sebanyak (Y) dengan kualitas (Z) selesai dalam tempo (T).

Indikator ini penting untuk memastikan kualitas SDM secara jelas, lugas dan terukur, serta untuk mengukur produktivitas tenaga kerja dikaitkan dengan perhitungan biaya pekerjaan yang dapat menentukan daya saing.

## 2. Studi Penyusunan Standar Kompetensi

### 2.1 Studi Literatur

Kegiatan studi literatur mengacu sumber-sumber dari dalam negeri maupun luar negeri antara lain :

1. Malaysia, dengan model NOSS (National Occupational Skill Standard) atau SKPK (Standar Kemahiran Pekerjaan Kebangsaan).
2. ILO (International Labor Organization) dengan MOSS (Model Occupational Skill Standard).
3. RMCS (Regional Model Competency Standard) dengan referensi utama dari ITABs (Industry Training Advisory Bodies) dan ANTA (Australia National Training Authority) Australia.
4. Indonesia, LPJKN (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional) bekerja sama dengan Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi. Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia - Departemen Pekerjaan Umum dengan HYBRID yaitu gabungan dari MOSS dan RMCS yang kemungkinan dapat dibakukan dengan MOCS (Model Occupational Competency Standards).

### 2.2 Penyusunan Standar Kompetensi Setiap Jabatan Kerja

Sesuai hasil studi literatur, konsep standar kompetensi mencakup semua aspek kinerja tugas/ pekerjaan untuk membangun wawasan yang tidak terbatas hanya kemampuan tugas secara sempit.

Empat komponen kompetensi utama yang perlu dikembangkan adalah :

1. Kemampuan dalam tugas (task skill)
2. Kemampuan mengelola tugas (task manajemen skill)
3. Kemampuan mengatasi suatu masalah dengan tepat (contingency management skill)
4. Kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan kerja (job/ role environments skill)

Sementara itu tidak semua unit terdiri dari semua keempat komponen tersebut diatas dalam satu group unit, tetapi komponen kompetensi tersebut harus dicakup secara efektif.

Empat komponen kompetensi dapat muncul dalam kegiatan yang berbeda dari format standar, misalnya dapat berada dalam elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, dan batasan variabel.

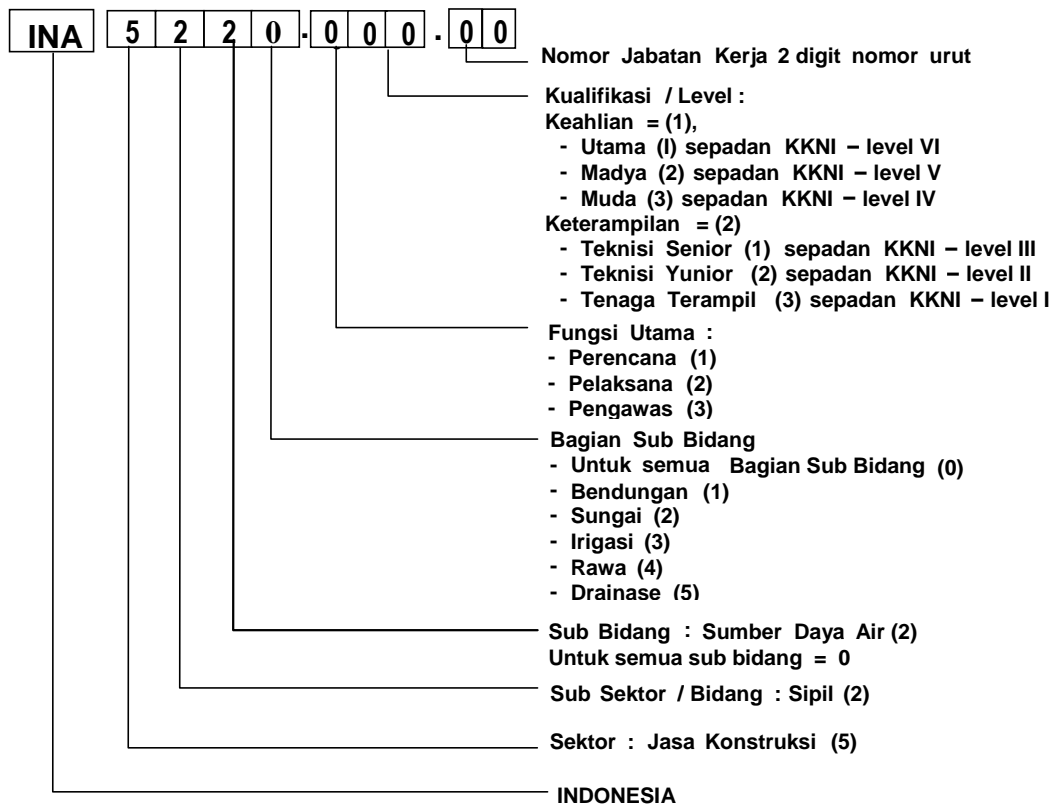
### 3. Penyusunan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)

3.1 Dasar hukum dan referensi penyusunan SKKNI adalah :

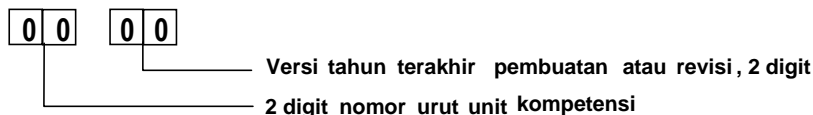
1. Undang-undang Nomor : 18, tahun 1999 tentang : Jasa Konstruksi beserta peraturan pelaksanaannya.
2. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang : Ketenagakerjaan.
3. Keputusan Menteri NAKERTRANS.
  - a. No. Kep. 227/MEN/2003, tentang : Tata cara Penetapan Standard Kompetensi Kerja Nasional untuk format SKKNI.
  - b. No. Kep. 69/MEN/2004, tentang Perubahan Lampiran Kep.Men No. Kep. 227/MEN/2003 untuk uraian setiap unit kompetensi.
4. Kesesuaian CPC (Central Product Classification United Nation) – 1997, Katalog BPS : 1160 Buku : 2, Harmonized System (HS) dengan 9 digit untuk pengkodean dan acuan analisis detail struktur jasa konstruksi.
5. KJN (Kamus Jabatan Nasional) untuk pengkodean.

3.2 Pengkodean Jabatan Kerja

#### a. PEMBERIAN KODE JABATAN KERJA



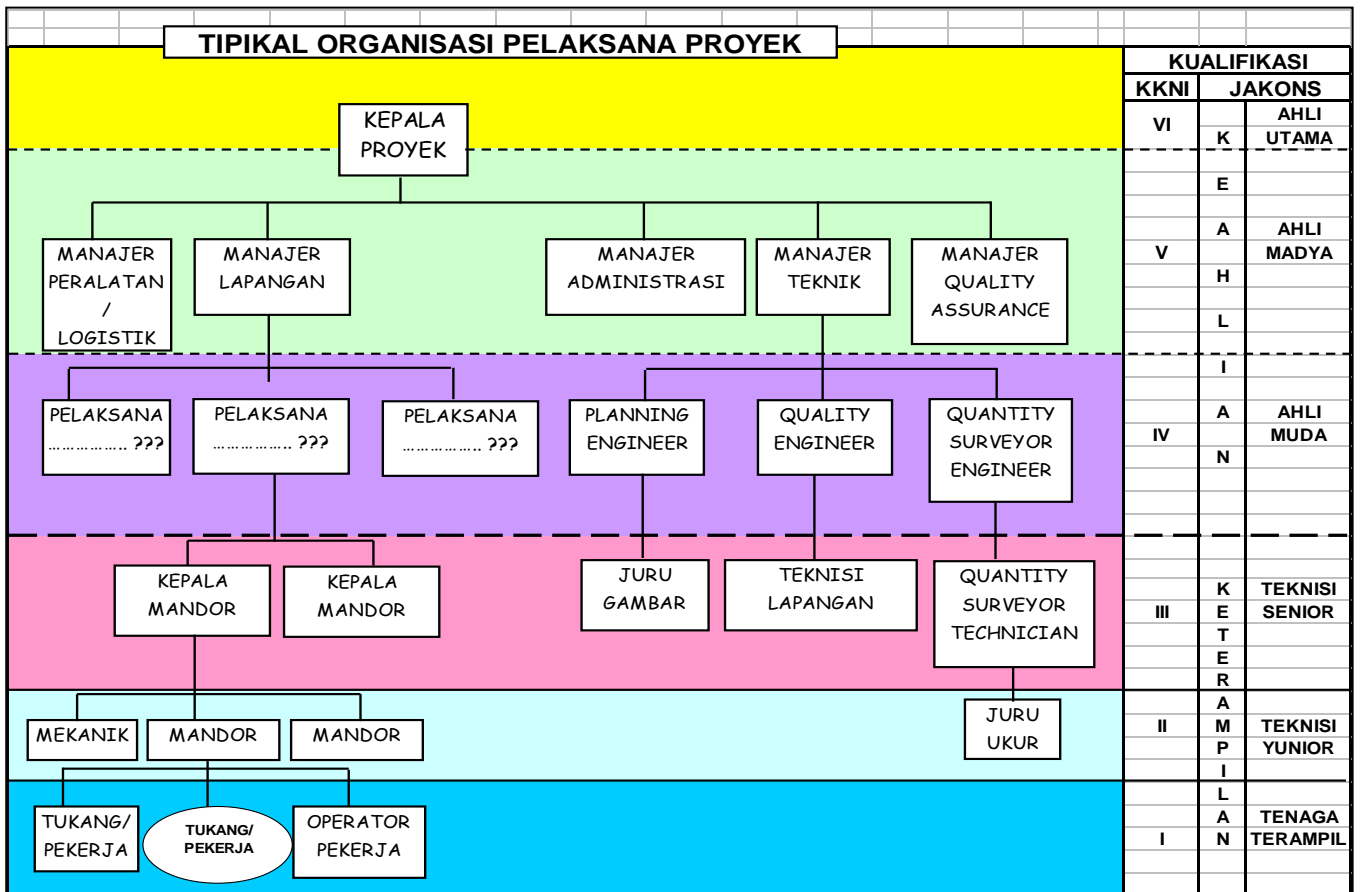
#### b. PEMBERIAN KODE UNIT KOMPETENSI DITAMBAH :



### 3.3 Posisi Jabatan Kerja

Analisis kompetensi merupakan langkah utama untuk penyusunan “**Standar Kompetensi Kerja**” bidang pekerjaan tertentu antara lain bidang pekerjaan Mandor Pembesian / Penulangan Beton dipersiapkan untuk pegangan atau tolok ukur penilaian kapasitas kemampuan untuk menduduki jabatan kerja Mandor Pembesian / Penulangan Beton. Jabatan kerja dimaksud harus jelas dan pasti posisinya dalam klasifikasi dan kualifikasinya, pada umumnya di lingkungan jasa konstruksi dapat digambarkan seperti tipikal struktur organisasi sebagai berikut :

#### TIPIKAL ORGANISASI



### 3.4 Kegiatan Analisis Kompetensi

Analisis kompetensi jabatan kerja selain menggunakan metodologi penelitian literatur, dilakukan juga dengan metodologi : DACUM (Designing A Curriculum), melalui proses workshop (lokakarya) yang dihadiri ahlinya atau pelaku langsung di bidang substansi yang dianalisis.

- Dilaksanakan pada tanggal : 15 – 17 Juni 2006 di Balai Irigasi Bekasi
- Pengarah, Fasilitator dan Peserta :
  - a. Pengarah
    - 1) DR. Ir. Soenarno, MSc Dept. PU
    - 2) DR. A. Hafied A Gany, MSc Dept. PU
    - 3) DR. Endang Pipin Tachyan, M.Eng Dept. PU
    - 4) Drs. Krisna Nur Miradi, MEng Pusbin KPK – Dept. PU
    - 5) B. Abdurachman, M.Eng. Sc PT. Virama Karya
    - 6) Roesnadi, MEng PT. Virama Karya
  - b. Fasilitator
    - 1) Ir. Purwohartoro PT. Virama Karya
    - 2) Drs. Sugiri PT. Virama Karya
  - c. Peserta

No.	Nama	Jabatan	Perusahaan
1.	Ir. Bambang Waluyono	Widya Iswara	PUSDIKLAT
2.	Edhie Agus Wahjudi	Estimator	PT. BRANTAS ABIPRAYA
3.	Afa Zulkurnen	Quality Control	PT. WASKITA KARYA
4.	Agus Ivan	Pelaksana Pengecoran	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
5.	Ahmad Rosidi	Pelaksana pembesian	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN
6.	Ranto Pangestoe	Mandor Borong pembesian	CV. BINA USAHA MANDIRI (Sub Kontraktor Pembesian PT. WASKITA KARYA)
7.	M. Tohidin	Pelaksana pembesian	CV. BINA USAHA MANDIRI (Sub Kontraktor Pembesian PT. WASKITA KARYA)
8.	Subari, BE	Staf Balai Irigasi	BALAI IRIGASI
9.	Hermawan, ME	Tenaga Profesional	PERUM JASA TIRTA II
10.	Suyatno	Koordinator Pelaksana	PT. WASKITA KARYA
11.	Endang S. Kamil	TPTK III BIDANG TEKNIK	PERUM JASA TIRTA II, DIVISI I



### 3.5 Perumusan dan Konsensus

Setelah dilakukan workshop (loka karya) dapat dihasilkan dan dirumuskan :

- Uraian jabatan
- Pekerjaan-pekerjaan
- Setiap pekerjaan diurai tugas-tugasnya
- Setiap tugas diurai langkah-langkah kerjanya
- Setiap langkah kerja dikaji kriteria-kinerjanya dan persyaratan kompetensi yaitu kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku serta keselamatan kerja.

Rumusan hasil workshop tersebut sebagai acuan menyusun SKKNI pola HYBRID yaitu gabungan pola MOSS (Model Occupational Skill Standard) dan pola RMCS (Regional Model Competency Standard).

Transformasi hasil workshop dalam penyusunan SKKNI dirumuskan sebagai berikut :

- Pekerjaan sebagai : Unit Kompetensi
- Tugas sebagai : Elemen Kompetensi
- Langkah Kerja, dirumuskan menjadi Kriteria Unjuk Kerja.

Pembahasan dan konsensus SKKNI melalui Konvensi Nasional dilaksanakan :

- Pada tanggal : 20 – 22 Juli 2006 di Balai Irigasi, Bekasi
- Pengarah, presenter dan Tim Teknis Konvensi

a. Pengarah

- |   |                       |
|---|-----------------------|
| 1) DR. Ir. Soenarno, M.Sc.                  | Dept. PU              |
| 2) Prof. Ir. Chaidir A. Makarim, MSE. Ph.D. | Dewan Pengurus LPJKN  |
| 3) DR. A. Hafied A. Gany, M.Sc.             | Dept. PU              |
| 4) Ir. Drs. Asrizal Tatang                  | Dewan Pengurus LPJKN  |
| 5) Ir. Djoko Subarkah Dipl. HE.             | PusBin KPK – Dept. PU |
| 6) DR. Endang Pipin Tachyan, M.Eng          | Dept. PU              |
| 7) B. Abdurachman, M.Eng Sc                 | PT. Virama Karya      |
| 8) Roesnadi, M.Eng                          | PT. Virama Karya      |

b. Presenter

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| 1) Ir. Purwohartoro | PT. Virama Karya |
|---------------------|------------------|

c. Tim Teknis Konvensi

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan dalam tim</b>	<b>Instansi / Lembaga</b>
1.	Ir. Edhie Agus Wahjudi	Ketua Tim	PT. BRANTAS ABIPRAYA
2.	Dwi Asika Sari, ST	Anggota	PUSBIN KPK – DEPT. PU
3.	Afa Zulkurnen, ST	Anggota	PT. WASKITA KARYA
4.	Ir. Suyatno	Anggota	PT. WASKITA KARYA
5.	Ranto Pangestoe	Anggota	CV. BINA USAHA MANDIRI
6.	M.Tohidin	Anggota	CV. BINA USAHA MANDIRI
7.	Ir. Kusnadi	Anggota	UNKRIS
8.	Drs. Djoko Wardoyo	Anggota	PPPPT
9.	Syarif Hidayat	Anggota	PAGUYUBAN MANDOR JASA KONSTRUKSI
10.	Hadi Dharmawan	Anggota	PAGUYUBAN MANDOR JASA KONSTRUKSI
11.	Ricky Conrad, ST	Anggota	ATAKI
12.	Ronald S, SE, ST	Anggota	ATAKI
13.	Ir. Jimmy Siswanto Juwana, MSAE	Anggota	UNIV. TRISAKTI

## B. JABATAN KERJA

1. Nama Jabatan : Mandor Pembesian/Penulangan Beton
2. Nomor Kode : INA. 5200.222.03
3. Uraian Jabatan : Menyiapkan, mengkoordinir dan memeriksa pembesian/penulangan pada pekerjaan konstruksi beton bertulang
4. Persyaratan jabatan kerja
  - a. Pendidikan minimal : SLTP atau sederajat
  - b. Pengalaman Kerja : 2 (dua) tahun dibidang pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Sipil sebagai Mandor Pembesian/Penulangan Beton
  - c. Kesehatan : Sehat fisik dan mental dinyatakan dengan surat keterangan dokter
  - d. Pelatihan/sertifikasi : Memiliki sertifikat kompetensi kerja bidang keterampilan Mandor Pembesian/Penulangan Beton

## C. KOMPETENSI KERJA :

Kompetensi Kerja terdiri dari :

No.	No. Kode	Unit Kompetensi
I.	KOMPETENSI UMUM	
1.	INA. 5200.222.03.01.06	Menerapkan UUKJ, K3 dan ketentuan pengendalian lingkungan kerja
II.	KOMPETENSI INTI	
1.	INA. 5200.222.03.02.06	Menguasai rencana pembuatan pembesian/penulangan beton sesuai spesifikasi pembesian, gambar kerja, Instruksi kerja (IK), jadwal (schedule) kerja proyek
2.	INA. 5200.222.03.03.06	Membuat jadwal (schedule) kerja harian dan mingguan
3.	INA. 5200.222.03.04.06	Melakukan pekerjaan persiapan pembesian/penulangan beton
4.	INA. 5200.222.03.05.06	Mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian/penulangan beton
5.	INA. 5200.222.03.06.06	Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan dan pemasangan pembesian/penulangan beton
III.	KOMPETENSI PILIHAN / KHUSUS	
1.	INA. 5200.222.03.07.06	Menguasai dan melaksanakan kontrak/perjanjian kerja

#### D. URAIAN UNIT-UNIT KOMPETENSI

Uraian unit-unit kompetensi tergambar sebagai berikut :

- KODE UNIT** : INA. 5200.222.03.01.06  
**JUDUL UNIT** : Menerapkan UUK, K3 dan ketentuan pengendalian lingkungan kerja  
**DESKRIPSI UNIT** : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menerapkan UUK, K3 dan ketentuan pengendalian lingkungan kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menerapkan ketentuan UUK (Undang – Undang Jasa Konstruksi)	1.1 Pasal – pasal mengenai peran masyarakat diterapkan dan dikomunikasikan secara konsisten 1.2 Ketentuan tentang keteknikan, K3, perlindungan tenaga kerja serta tata lingkungan setempat diterapkan dan dikomunikasikan secara konsisten 1.3 Dalam pelaksanaan pekerjaan, dijaga agar tidak terjadi kegagalan konstruksi dan kegagalan bangunan 1.4 Ketentuan pelaksanaan konstruksi harus memiliki sertifikat ketrampilan diterapkan secara tertib
2. Menguasai ketentuan K3 sesuai posisi dan peranannya	2.1 Ketentuan K3 yang berkaitan dengan tugas mandor pembesian / penulangan beton dipahami secara benar 2.2 Daftar simak potensi bahaya / kecelakaan kerja pada kegiatan pekerjaan pembesian dipahami secara benar 2.3 Daftar simak K3 dipahami secara benar
3. Melaksanakan persiapan pelaksanaan K3	3.1 Kebutuhan jenis dan jumlah APD (Alat Pelindung Diri) pekerjaan pembesian diajukan keatasan 3.2 Kebutuhan perlengkapan dan rambu K3 diajukan keatasan 3.3 Petunjuk cara pemakaian APD dan penempatan perlengkapan serta rambu K3 disosialisasikan kepada pekerja
4. Menerapkan ketentuan K3	4.1 Ketentuan K3 diterapkan pada setiap kegiatan sesuai Daftar Simak (check list) K3 secara konsisten 4.2 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dilaksanakan apabila terjadi kecelakaan kerja 4.3 Penyebab kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diteliti dan dilaporkan
5. Menerapkan ketentuan pengendalian lingkungan kerja	5.1 Ketentuan pengendalian lingkungan kerja sesuai posisi dan peranan mandor pembesian dipahami secara benar 5.2 Dokumen daftar simak potensi pencemaran lingkungan serta perlindungan lingkungan kerja dipahami secara benar 5.3 Menerapkan ketentuan RKL (Rencana Pengelolaan Lingkungan) dan RPL (Rencana Pemantauan Lingkungan) secara disiplin dan konsisten

#### BATASAN VARIABEL

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok

2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

### **PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Ketentuan K3 konstruksi
  - 1.2 Pengendalian lingkungan kerja sesuai Perundangan Lingkungan Hidup
  - 1.3 UUK pada pasal – pasal sesuai posisi dan peran mandor pembesian
  
2. Konteks penilaian :
 

Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.

Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.

Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
  
3. Aspek penting penilaian
 

Aspek yang harus diperhatikan :

  - 3.1 Kemampuan menerapkan ketentuan UUK sesuai peran dan posisinya
  - 3.2 Kemampuan menguasai ketentuan K3 sesuai peran dan posisinya
  - 3.3 Kemampuan melaksanakan persiapan pelaksanaan K3
  - 3.4 Kemampuan menerapkan ketentuan K3
  - 3.5 Kemampuan menerapkan ketentuan pengendalian lingkungan kerja
  
4. Kaitan dengan unit lain :
 

Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian/Penulangan Beton yaitu terkait dengan unit :

  - 4.1 Mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton
  - 4.2 Menguasai dan melaksanakan kontrak / perjanjian kerja

### **KOMPETENSI KUNCI**

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT KINERJA
1.	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	1
2.	Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5.	Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6.	Memecahkan masalah	2
7.	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : INA. 5200.222.03.02.06
- JUDUL UNIT** : Menguasai rencana pembuatan pembesian/penulangan beton sesuai spesifikasi pembesian/penulangan beton, gambar kerja, Instruksi Kerja (IK), skedul kerja proyek
- DESKRIPSI UNIT** : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menguasai rencana pembuatan pembesian/penulangan beton sesuai spesifikasi pembesian/penulangan beton, gambar kerja, Instruksi Kerja (IK), skedul kerja proyek

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Mempelajari dan menguasai spesifikasi pembesian / penulangan beton dan gambar kerja	1.1 Spesifikasi teknis khusus pembesian dipelajari dan dikuasai secara teliti dan detail 1.2 Gambar kerja dipelajari dan dikuasai secara detail 1.3 Gambar kerja dibandingkan dengan kondisi riil di area pekerjaan 1.4 Apabila ada ketidak sesuaian antara gambar kerja dan kondisi riil di area pekerjaan, dilaporkan dan diminta keputusan pemberi pekerjaan 1.5 Bila ada perubahan gambar kerja, dibuat berita acara
2. Mempelajari dan menguasai Instruksi kerja	2.1 Instruksi Kerja (IK) dipelajari dan dikuasai. 2.2 Apabila instruksi kerja kurang jelas atau tidak sesuai dengan kondisi lapangan diklarifikasi kepada pemberi kerja 2.3 Apabila ada perubahan instruksi kerja, diminta secara tertulis
3. Mempelajari dan menguasai skedul kerja proyek	3.1 Lamanya waktu pekerjaan dan sumber daya yang dibutuhkan dipelajari dan dikuasai 3.2 Urutan pekerjaan diidentifikasi secara detail 3.3 Kebutuhan tenaga kerja, peralatan dan material yang akan digunakan diidentifikasi

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok
2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

#### **PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Gambar kerja
  - 1.2 Instruksi kerja
  - 1.3 Skedul kerja
  - 1.4 Spesifikasi pekerjaan pembesian / penulangan beton
  - 1.5 Standar pekerjaan pembesian sesuai PBI dan SNI
  
2. Konteks penilaian :
 

Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
 Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.  
 Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
  
3. Aspek penting penilaian
 

Aspek yang harus diperhatikan :

  - 3.1 Kemampuan untuk mempelajari dan menguasai spesifikasi pembesian/ penulangan beton dan gambar kerja
  - 3.2 Kemampuan untuk mempelajari dan menguasai instruksi kerja
  - 3.3 Kemampuan untuk memahami dan menguasai skedul kerja proyek
  
4. Kaitan dengan unit lain :
 

Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian/Penulangan Beton yaitu terkait dengan unit :

  - 4.1 Membuat rencana dan jadwal (skedul) kerja harian dan mingguan
  - 4.2 Melakukan pekerjaan persiapan pembesian/penulangan beton

### **KOMPETENSI KUNCI**

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT KINERJA
1.	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	2
2.	Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5.	Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6.	Memecahkan masalah	2
7.	Menggunakan teknologi	1

- KODE UNIT** : INA. 5200.222.03.03.06  
**JUDUL UNIT** : Membuat jadwal (schedule) kerja harian dan mingguan  
**DESKRIPSI UNIT** : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat jadwal (schedule) kerja harian dan mingguan

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Membuat jadwal kerja harian dan mingguan	1.1 Ruang lingkup pekerjaan dipahami 1.2 Volume pekerjaan dihitung dan dituangkan dalam rencana kerja 1.3 Produktifitas dan jumlah tenaga kerja serta peralatan dihitung
2. Menghitung kebutuhan material dan peralatan sesuai jadwal kerja	2.1 Jenis, ukuran/dimensi dan volume material dihitung 2.2 Komposisi peralatan yang digunakan dihitung 2.3 Kapasitas peralatan yang digunakan dihitung
3. Menghitung kebutuhan tenaga kerja sesuai jadwal kerja	3.1 Kebutuhan tenaga kerja dihitung sesuai jumlah, kualifikasi dan tugasnya 3.2 Jadwal kebutuhan tenaga kerja disusun 3.3 Pendetangan tenaga kerja direncanakan sesuai kebutuhan

**BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok
2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Skedul pekerjaan
  - 1.2 Skedul bahan
  - 1.3 Skedul peralatan
  - 1.4 Skedul tenaga kerja
  
2. Konteks penilaian :  
 Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
 Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.

Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)



3. Aspek penting penilaian  
Aspek yang harus diperhatikan :
  - 3.1 Kemampuan untuk membuat jadwal kerja harian dan mingguan
  - 3.2 Kemampuan untuk menghitung material dan peralatan sesuai jadwal
  - 3.3 Kemampuan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja sesuai jadwal kerja
  
4. Kaitan dengan unit lain :  
Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian/Penulangan Beton yaitu terkait dengan unit :
  - 4.1 Menguasai rencana pembuatan pembesian/penulangan beton sesuai spesifikasi pembesian / penulangan beton, gambar kerja, Instruksi Kerja(IK), skedul kerja proyek
  - 4.2 Melakukan pekerjaan persiapan pembesian/penulangan beton

### **KOMPETENSI KUNCI**

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT KINERJA
1.	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	1
2.	Mengkomunikasikan ide dan informasi	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5.	Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

**KODE UNIT** : INA. 5200.222.03.04.06

**JUDUL UNIT** : Melakukan pekerjaan persiapan pembesian/penulangan beton

**DESKRIPSI UNIT** : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan persiapan pembesian/penulangan beton

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Meninjau/ mensurvei area tempat pelaksanaan pembesian/ penulangan beton	1.1 Area workshop pembesian/penulangan beton ditinjau/disurvei 1.2 Tempat pelaksanaan pekerjaan ( <i>site construction work</i> ) ditinjau/disurvei 1.3 Tempat penyimpanan besi beton ditinjau/disurvei
2. Mengajukan dan menyiapkan tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan	2.1 Jumlah dan kualifikasi tenaga kerja diajukan dan disiapkan sesuai keperluan 2.2 Jumlah dan jenis peralatan yang akan digunakan diajukan dan disiapkan 2.3 Peralatan ditata dan ditempatkan sedemikian rupa untuk kelancaran dan produktifitas pekerjaan
3. Mengajukan dan menyiapkan bahan beserta penempatannya sesuai jumlah dan ukuran	3.1 Permintaan kebutuhan material diajukan sesuai rencana 3.2 Material digudang disiapkan dan ditata sesuai jumlah dan ukuran 3.3 Material digudang diatur pengangkutannya ketempat workshop sesuai kebutuhan
4. Menjelaskan spesifikasi / instruksi kerja / prosedur kerja kepada tukang / pekerja	4.1 Spesifikasi pekerjaan dijelaskan kepada para pekerja 4.2 Instruksi kerja / prosedur kerja dijelaskan kepada para pekerja 4.3 Lingkup pekerjaan pembesian / penulangan beton dijelaskan kepada para pekerja

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok
2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

#### **PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :

- 1.1 Prosedur dan teknik pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton
  - 1.2 Bahan untuk pekerjaan pembesian
  - 1.3 Peralatan untuk pekerjaan pembesian
  - 1.4 Standar pekerjaan pembesian / penulangan beton
  - 1.5 Rencana kerja harian / mingguan
2. Konteks penilaian :
- Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.  
Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
3. Aspek penting penilaian
- Aspek yang harus diperhatikan :
- 3.1 Kemampuan untuk meninjau / mensurvei area tempat pelaksanaan pembesian / penulangan beton
  - 3.2 Kemampuan untuk mengajukan dan menyiapkan tenaga kerja
  - 3.3 Kemampuan untuk mengajukan dan menyiapkan bahan beserta penempatannya sesuai jumlah dan ukuran
  - 3.4 Kemampuan untuk menjelaskan spesifikasi / instruksi kerja / prosedur kerja kepada tukang / pekerja
4. Kaitan dengan unit lain :
- Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor pembesian / penulangan beton, yaitu terkait dengan unit :
- 4.1 Menguasai rencana pembuatan pembesian / penulangan beton sesuai spesifikasi pembesian / penulangan beton, gambar kerja, instruksi kerja (IK), Schedule kerja proyek
  - 4.2 Membuat rencana dan jadwal (schedule) kerja harian dan mingguan

### **KOMPETENSI KUNCI**

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT KINERJA
1.	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	2
2.	Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5.	Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6.	Memecahkan masalah	2
7.	Menggunakan teknologi	1

**KODE UNIT** : INA. 5220.222.03.05.06

**JUDUL UNIT** : Mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan

pembesian / penulangan beton

**DESKRIPSI UNIT** : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Membuat daftar pemotongan besi sesuai shop drawing (gambar kerja) dan BBS (Bar Bending Schedule)	1.1 Shop drawing (gambar kerja) dan BBS (Bar Bending Schedule) diterima dan dipelajari 1.2 Daftar pemotongan besi dibuat berdasarkan shop drawing dan BBS 1.3 Tukang dan pekerja diarahkan dan diperintahkan untuk membuat pembesian / penulangan beton sesuai daftar pemotongan besi
2. Mengkoordinir dan mengawasi pemotongan, pembengkokkan dan perangkaian pembesian / penulangan beton di workshop	2.1 Pemotongan besi beton dikoordinir dan diawasi serta ditempatkan sesuai urutan kerja 2.2 Pembengkokkan besi beton dikoordinir dan diawasi serta ditempatkan sesuai urutan kerja 2.3 Perangkaian besi beton pre fab untuk tempat tertentu dikoordinir dan diawasi 2.4 Pembuatan beton decking (tahu beton) dikoordinir dan diawasi 2.5 Pembuatan kaki ayam (spacer) dikoordinir dan diawasi
3. Mengkoordinir dan mengawasi pemasangan, perangkaian dan penyetelan pembesian / penulangan beton di area pekerjaan	3.1 Tulangan yang siap dipasang dikoordinir dan diawasi pengangkutannya dari workshop ke area pekerjaan 3.2 Pemasangan dan penyetelan penulangan beton di area pekerjaan dikoordinir dan diawasi 3.3 Penyetelan dan pengikatan beton decking dan kaki ayam dikoordinir dan diawasi
4. Mengatur / menghitung dan menempatkan besi beton sisa untuk dimanfaatkan	4.1 Besi beton sisa dikumpulkan dan dipilah 4.2 Besi beton sisa dihitung untuk dimanfaatkan lagi 4.3 Besi beton sisa yang tidak dapat dimanfaatkan diatur penempatannya dan dilaporkan kepada pemberi kerja

#### **BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok

2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

## **PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Gambar kerja
  - 1.2 Bar Bending Schedule
  - 1.3 Daftar pemotongan besi
  - 1.4 Bahan dan peralatan pekerjaan pembesian
  - 1.5 Prosedur dan teknik pembuatan dan pemasangan pekerjaan pembesian
  - 1.6 Standar pekerjaan pembesian / penulangan beton
  
2. Konteks penilaian :

Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.  
Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
  
3. Aspek penting penilaian  
Aspek yang harus diperhatikan :
  - 3.1 Kemampuan untuk membuat daftar pemotongan besi sesuai shop drawing dan Bar Bending Schedule
  - 3.2 Kemampuan untuk mengkoordinir dan mengawasi pemotongan, pembengkokkan dan perangkaian pembesian / penulangan beton di workshop
  - 3.3 Kemampuan untuk mengkoordinir dan mengawasi pemasangan, perangkaian dan penyetelan pembesian / penulangan beton diarea pekerjaan
  - 3.4 Kemampuan untuk mengatur / menghitung dan memanfaatkan besi beton sisa untuk dimanfaatkan
  
4. Kaitan dengan unit lain :

Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian / penulangan beton, yaitu terkait dengan unit :

  - 4.1 Melakukan pekerjaan persiapan pembesian / penulangan beton
  - 4.2 Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton

## **KOMPETENSI KUNCI**

NO. KOMPETENSI KUNCI

TINGKAT

	KINERJA
1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	2
2. Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4. Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5. Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6. Memecahkan masalah	2
7. Menggunakan teknologi	1

**KODE UNIT** : INA. 5220.222.03.06.06

**JUDUL UNIT** : Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton

**DESKRIPSI UNIT** : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan dan pemasangan pembesian / penulangan beton

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Memeriksa hasil pemasangan pembesian / penulangan beton dan melaporkan kepada pemberi pekerjaan	1.1 Besi beton dan begel dicek jumlah, jarak dan panjang penyaluran / overlapnya 1.2 Ikatan – ikatan pada penulangan beton dicek. 1.3 Beton decking dan kaki ayam dicek jumlahnya dan jaraknya 1.4 Pemasangan pembesian / penulangan beton dicek kerapiannya 1.5 Hasil pelaksanaan pembesian / penulangan beton dilaporkan
2. Melakukan piket (storing) pada waktu pengecoran beton	2.1 Sebelum pengecoran beton, ikatan yang lepas diperbaiki 2.2 Sebelum pengecoran beton, penulangan dirapikan 2.3 Sisa – sisa besi dan kawat beton dilokasi pekerjaan dibersihkan
3. Melaporkan volume hasil pekerjaan	3.1 Hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan dihitung volumenya 3.2 Hasil pekerjaan yang sudah dilaksanakan dibuat laporan volumenya 3.3 Laporan hasil pekerjaan diajukan untuk mendapat persetujuan pemberi pekerjaan
4. Membuat evaluasi internal hasil pelaksanaan pekerjaan pembesian / penulangan beton	4.1 Rencana kerja harian dibandingkan dengan hasil pekerjaan dilapangan 4.2 Perbedaan yang terjadi diidentifikasi dan dicari penyebab serta penyelesaiannya 4.3 Evaluasi internal hasil pelaksanaan pekerjaan dicatat untuk memperbaiki pekerjaan selanjutnya

**BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok
2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

**PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Bahan dan peralatan pekerjaan pembesian

- 1.2 Prosedur dan teknik pembuatan dan pemasangan pekerjaan pembesian
  - 1.3 Standar pekerjaan pembesian / penulangan beton
  - 1.4 Kontrak / Perjanjian kerja
  - 1.5 Administrasi pekerjaan
  - 1.6 Analisa biaya pekerjaan pembesian / penulangan beton
2. Konteks penilaian :
- Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.  
Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
3. Aspek penting penilaian
- Aspek yang harus diperhatikan :
- 3.1 Kemampuan untuk memeriksa hasil pemasangan pembesian / penulangan beton dan melaporkan kepada pemberi pekerjaan
  - 3.2 Kemampuan untuk melakukan piket (storing) pada waktu pengecoran beton
  - 3.3 Kemampuan untuk melaporkan volume hasil pekerjaan
  - 3.4 Kemampuan untuk membuat evaluasi internal hasil pelaksanaan pekerjaan pembesian / penulangan beton
4. Kaitan dengan unit lain :
- Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian / penulangan beton, yaitu terkait dengan unit :
- 4.1 Mengkoordinir dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian penulangan beton
  - 4.2 Menguasai dan melaksanakan kontrak / perjanjian kerja

#### **KOMPETENSI KUNCI**

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT KINERJA
1.	Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	2
2.	Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5.	Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6.	Memecahkan masalah	2
7.	Menggunakan teknologi	1

**KODE UNIT** : INA. 5200.222.03.07.06

**JUDUL UNIT** : Menguasai dan melaksanakan kontrak/perjanjian kerja

**DESKRIPSI UNIT** : Unit kompetensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menguasai dan melaksanakan



## kontrak/perjanjian kerja

<b>ELEMEN KOMPETENSI</b>	<b>KRITERIA UNJUK KERJA</b>
1. Melakukan peninjauan dan negosiasi untuk mendapatkan pekerjaan	1.1 Dicari peluang untuk mendapatkan pekerjaan penulangan beton 1.2 Dilakukan negosiasi dengan pemberi pekerjaan 1.3 Kesepakatan yang dicapai dalam negosiasi dicatat dan disetujui kedua belah pihak
2. Menguasai dan menyetujui isi kontrak/perjanjian kerja	2.1 Isi draft kontrak/perjanjian kerja dipelajari dan dikuasai dengan cermat dan teliti 2.2 Dilakukan konsultasi draft kontrak dengan pihak yang lebih mengerti 2.3 Kontrak/perjanjian kerja disepakati dan ditandatangani kedua belah pihak 2.4 Apabila terjadi perubahan harus dibuat amandemen yang disepakati dan ditandatangani kedua belah pihak
3. Melaksanakan kontrak/perjanjian kerja	3.1 Pekerjaan pembesian/penulangan beton dilaksanakan sesuai kontrak/perjanjian kerja 3.2 Serah terima pekerjaan penulangan/pembesian beton dilakukan sesuai prosedur 3.3 Dilakukan penagihan hasil pekerjaan sesuai prosedur 3.4 Pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan

### **BATASAN VARIABEL**

1. Kompetensi ini sering diterapkan dalam satuan kerja berkelompok
2. Unit ini berlaku untuk pelaksanaan sub bidang Sumber Daya Air, bidang sipil sektor jasa konstruksi

### **PANDUAN PENILAIAN**

1. Untuk mendemonstrasikan kompetensi, diperlukan bukti ketrampilan dan pengetahuan di bidang :
  - 1.1 Kontrak /perjanjian kerja pekerjaan pembesian/penulangan beton
  - 1.2 Analisa perhitungan pekerjaan pembesian/penulangan beton
  - 1.3 Hubungan kerja
  - 1.4 Manajemen untuk mandor
  - 1.5 Kewirausahaan
  - 1.6 Keuangan/pembukuan sederhana
2. Konteks penilaian :

Unit kompetensi ini dapat dinilai didalam atau diluar tempat kerja.  
Penilaian harus mencakup peragaan teknik baik ditempat kerja maupun melalui simulasi.  
Unit kompetensi ini harus didukung oleh serangkaian metoda untuk menilai pengetahuan dan keterampilan penunjang yang ditetapkan dalam Materi Uji Kompetensi (MUK)
3. Aspek penting penilaian

Aspek yang harus diperhatikan :

- 3.1 Kemampuan untuk melakukan penjajakan dan negoisasi untuk mendapatkan pekerjaan
- 3.2 Kemampuan untuk menguasai dan menyetujui isi kontrak/perjanjian kerja
- 3.3 Kemampuan untuk melaksanakan kontrak/perjanjian kerja

4. Kaitan dengan unit lain :

Unit ini mendukung kinerja efektif dalam serangkaian unit kompetensi Mandor Pembesian/Penulangan Beton yaitu terkait dengan unit :

- 4.1 Mengkoordinasi dan mengawasi pembuatan dan pemasangan pembesian/penulangan beton
- 4.2 Memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan pembuatan pemasangan pembesian/penulangan beton

### **KOMPETENSI KUNCI**

<b>NO. KOMPETENSI KUNCI</b>	<b>TINGKAT KINERJA</b>
1. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi	2
2. Mengkomunikasikan ide dan informasi	2
3. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	2
4. Bekerjasama dengan orang lain dan dalam kelompok	2
5. Menggunakan ide dan teknik matematika	1
6. Memecahkan masalah	2
7. Menggunakan teknologi	1

### **E. PENUTUP**

SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) disusun berdasarkan suatu proses yang telah dipolakan dengan urutan kegiatan yang logis dan jelas ketergantungan satu dengan lainnya, sehingga seluruh proses harus dilalui sebelum sampai kepada proses perumusannya.

Kegiatan dimulai dengan penetapan jabatan kerja yang kemudian dianalisis kompetensinya melalui studi literatur dan dimantapkan dalam suatu workshop (lokakarya) yang menghadirkan para pelaku langsung jabatan kerja yang dianalisis dan atau para ahli dibidangnya, dimana dari setiap jabatan kerja dapat dirumuskan :

- Uraian jabatan kerja
- Pekerjaan-pekerjaan yang seharusnya dilakukan, kemudian setiap pekerjaan ditransformasikan sebagai unit kompetensi
- Setiap pekerjaan dianalisis tugas-tugasnya, setiap tugas ditransformasikan sebagai elemen kompetensi
- Setiap tugas dianalisis langkah-langkah kerjanya, kemudian dirumuskan sebagai KUK (Kriteria Unjuk Kerja).

Proses selanjutnya adalah penganalisan setiap langkah kerja untuk menentukan kriteria kinerjanya (performance criteria) yang menjadi tolok ukur penilaian bahwa perumusan langkah kerja telah dilakukan dengan benar, dan dilakukan pengkajian persyaratan kompetensinya yang dituangkan dalam persyaratan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melakukan setiap langkah kerja.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi setiap jabatan kerja inilah SKKNI dapat disusun dengan pola HYBRID yaitu gabungan antara pola MOSS (Model Occupational Skill Standar) dan RMCS (Regional Model Competency Standard) yang dapat dibakukan dengan MOCS (Model Occupational Competency Standard) yang bentuknya seperti SKKNI ini.